

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MI/SD

Nurul Fadillah¹, Yesa Dwi Khairani², Eyzi Pratiwi³, Nadia Salsabila⁴, Azmi Oktari Harahap⁵, Eka Yusnaldi⁶

nurullfadillah.02@gmail.com¹, yesadwikhairani@gmail.com², eyzipratiwi770@gmail.com³, nadiasalsabila353504@gmail.com⁴, harahapazmioktari@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, terutama dalam menghadapi tantangan zaman globalisasi yang berdampak pada pola pikir dan perilaku anak. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, inspirator, dan pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui pembelajaran IPS, guru dapat mengajarkan nilai-nilai karakter positif, seperti kejujuran dan toleransi, serta mempersiapkan siswa untuk memahami kompleksitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menganalisis peran guru dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan.

ABSTRACT

This article discusses the role of teachers in shaping student character through learning Social Sciences (IPS) at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD) levels. Education has an important role in preparing a quality next generation, especially in facing the challenges of the era of globalization which have an impact on children's thinking patterns and behavior. Teachers not only act as teachers, but also as motivators, inspirers and mentors who instill moral and ethical values. Through social studies learning, teachers can teach positive character values, such as honesty and tolerance, and prepare students to understand the complexity of society. This research uses a qualitative approach with literature study to analyze the role of teachers in character education.

Keywords: Character, Education

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki generasi penerus bangsa dari kalangan anak muda. Generasi anak bangsa yang baik, tentunya memiliki karakter yang baik pula. Maka dari itu, pendidikan memegang posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa, terutama pada tahap MI/SD. Karena pendidikan merupakan wadah terbaik untuk mempersiapkan generasi penerus yang mampu menjamin kesejahteraan negara dan bangsa (Astutik, dkk., 2021:545). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan di Indonesia, terdapat definisi tentang pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik bisa secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka. Dengan pendidikan, mereka akan memiliki kekuatan dalam hal spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan Negara (Makkawaru, 2019:117).

Di zaman globalisasi ini, tantangan terhadap karakter peserta didik semakin beragam. Faktor utamanya adalah perkembangan teknologi informasi yang pesat, yang telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Ditengah arus

informasi yang deras, peserta didik sering kali terpapar pada pergaulan yang tidak baik bahkan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma dan etika yang diharapkan (Listiana, 2021:1545).

Dengan begitu, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain mengajarkan keterampilan akademis, guru bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk kepribadian peserta didik. Guru adalah sosok yang memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didiknya (Salsabilah, dkk., 2021:7164). Guru diharapkan mampu untuk mengarahkan peserta didik agar menyadari pentingnya memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, toleransi, interaksi sosial dan saling menghargai. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Melalui materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, peserta didik akan memahami kompleksitas masyarakat serta pentingnya saling menghargai dan bekerja sama. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS dapat membekali siswa dengan keterampilan analisis dan kritis dalam menghadapi isu-isu sosial yang ada di sekitar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan library research atau studi kepustakaan. Library reseacrh atau studi kepustakaan adalah metode pendekatan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan cara tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan (Khatibah, 2011:38). Tahapan penelitian dimulai dengan cara mengumpulkan literatur yang relavan dan mempelajarinya secara detail dan mendalam, serta melakukan diskusi untuk membahas konteks yang terkait dengan materi yang ada dalam buku tersebut agar dapat menyusun artikel ini. Sebelum menelaah bahan pustaka ada baiknya peneliti memastikan terlebih dahulu dari sumber mana informasi diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan yaitu, buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel-artikel yang terkait melalui sumber-sumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pembelajaran IPS

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan membentuk karakter.

Sikap sosial siswa merupakan salah satu bentuk dari karakter siswa. Guru berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik bisa menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa. Karena pendidikan menjadi sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru yang baik (Surahman, 2017). Berikut merupakan peran guru dalam pembelajaran IPS

Pertama, guru sebagai motivator. Peran guru ialah peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam memberikan perubahan perkembangan diri dalam kegiatan peserta didik terutama pada aspek sikap disiplin. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi

tujuannya. Seperti halnya guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran IPS, guru selalu memberikan contoh atau perilaku baik dalam disiplin dengan menerapkan sikap sosial yang baik seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan sikap disiplin diri untuk selalu datang tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan jadwalnya dan mengikuti beragam kegiatan yang ada di sekolah.

Kedua, guru sebagai inspirator. Sebagaimana banyak yang mengartikan bahwa guru sebagai seorang yang serba bisa dihadapan peserta didik, seorang guru tidak hanya menjadi seorang panutan yang dapat diteladani dalam segala sikap, perilaku dan tindakan, tetapi seorang guru juga harus dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik agar mereka dapat bergerak untuk terus berkarya dan bersemangat dalam menggapai cita-cita dan juga dapat berkontribusi positif di dalam masyarakat. Peran guru sebagai inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

Guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPS memiliki peran penting untuk membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagai inspirator, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap, nilai, dan cara berpikir. Guru membantu siswa melihat relevansi materi IPS dengan kehidupan nyata, seperti pentingnya memahami keberagaman budaya, menjaga lingkungan, atau menganalisis fenomena sosial.

Ketiga, guru sebagai pembimbing. Seorang guru akan berusaha dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai macam kemampuan yang telah dimilikinya, guru berperan sebagai pembimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan segala tugas-tugas perkembangan terutama pada sikap disiplin peserta didik, sehingga dengan ketercapaiannya tujuan tersebut akan dapat tumbuh dan berkembang sebagai seorang individu yang mandiri serta individu yang memiliki nilai sikap disiplin yang tinggi.

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran IPS memiliki peran untuk mendampingi dan mengarahkan siswa dalam proses belajar agar mereka dapat memahami materi dengan baik dan mengembangkan potensi secara optimal. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Lestari, 2022).

Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS

Agama, memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang secara keseluruhan merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, komunitas, dan bangsa di Indonesia senantiasa dibentuk oleh ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Secara politis, nilai-nilai yang mendasari kehidupan bernegara juga berakar dari agama. Pertimbangan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus berpijak pada nilai-nilai dan ajaran agama.

Pancasila, sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, merupakan kumpulan prinsip yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila diabadikan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan diturunkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang ada dalam dokumen tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam menentukan arah kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan karakter, tujuan kita adalah membentuk generasi yang lebih baik—yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Budaya juga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap individu yang hidup dalam masyarakat tentu tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya

yang diakui bersama. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam memberikan makna dan interpretasi yang jelas dalam interaksi sosial antaranggota masyarakat. Maka, posisi budaya yang begitu krusial ini menjadikannya sebagai sumber utama dalam pengembangan pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang diharapkan ada dalam diri setiap warga negara Indonesia, dan tujuan ini dikembangkan melalui berbagai jenjang serta jalur pendidikan. Di dalam tujuan pendidikan nasional tergambar berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh seorang warga negara. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi sumber yang paling praktis dalam pengembangan pendidikan karakter, lebih daripada ketiga sumber sebelumnya (Kemendiknas, 2010: 7).

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Pendidikan karakter ialah salah satu upaya yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, serta mempertahankan nilai-nilai etika yang sangat inti. Tujuan dari pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk memahami nilai-nilai yang baik bagi peserta didik baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dimana pelanggaran norma yang sering dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya yaitu mengabaikan aturan yang ada di sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak datang ke sekolah tepat waktu dan malas belajar ini adalah salah satu contoh sikap siswa yang tidak bertanggung jawab pada diri sendiri.

Guru seringkali mengaitkan dengan toleransi adalah ajarkan dalam semua agama yang ada, dalam hal ini peneliti menemukan dua hal yaitu menyelipkan nilai karakter religius dan toleransi ke dalam bahan ajar serta mengaitkan karakter religius dengan ajaran agama. Dari fenomena yang ada jika di tinjau dari teorinya lickona yaitu bagian dari penanaman kebiasaan yang baik pada siswa, dalam teori tersebut menjelaskan membiasakan siswa untuk membentuk pengetahuan, berperilaku yang baik terhadap sesama serta pola pikir dan hati nurani yang baik. Jika seorang guru seringkali menyampaikan penguatan ajaran agama dan cerita tentang kebaikan maka dengan hal itulah akan berpengaruh besar untuk membentuk pola pikir serta mental yang baik terhadap siswa. Guru tidak hanya memberikan materi atau bahan ajar di sekolah tetapi guru juga mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan serta menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang baik terhadap siswa. Akan tetapi guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik siswa mengarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk keperibadian yang paling utama dan sesuai dengan ajaran agama.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah rasa hormat, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, melindungi masyarakat dan bertanggung jawab. Diantara nilai karakter yang paling penting untuk ditanamkan adalah karakter religius. Sedangkan menurut (Saverinus Darmin.2022) hal ini dapat kita kaitkan dengan takdib, yaitu pengenalan dan menegaskan atau mengaktualisasikan hasil pengenalan. Karakter merupakan pendidikan yang sangat penting karena karakter dianggap lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan, karakter yang membantu manusia bertahan dan memiliki stamina untuk terus berjuang serta mampu mengatasi kesulitan dengan berhasil.

Guru seringkali mengaitkan dengan toleransi adalah ajarkan dalam semua agama yang ada, dalam hal ini peneliti menemukan dua hal yaitu menyelipkan nilai karakter religius dan toleransi ke dalam bahan ajar serta mengaitkan karakter religius dengan ajaran agama. Dari fenomena yang ada jika di tinjau dari teorinya lickona yaitu bagian dari penanaman kebiasaan yang baik pada siswa, dalam teori tersebut menjelaskan membiasakan siswa

untuk membentuk pengetahuan, berperilaku yang baik terhadap sesama serta pola pikir dan hati nurani yang baik. Peran guru dalam membina karakter religius peserta didik melalui empat pilar pendidikan dalam, sebagai berikut:

1. Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan konsep 4 pilar pendidikan yaitu nilai rasa ingin tahu, disiplin, sosial dan tanggung jawab dengan cara memotivasi dan menasehati.
2. Guru mengkolaburasikan konsep 4 pilar pendidikan dengan kondisi lingkungan sekolah untuk mempermudah pemahaman peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.
3. Penjelasan tentang empat pilar pendidikan oleh guru, menggunakan analogi dan istilah sederhana, agar mudah dipahami sehingga karakter yang terbentuk mencerminkan nilai 4 pilar pendidikan.
4. Empat pilar pendidikan sangat tepat untuk membina karakter peserta didik yang dipadukan secara kontekstual dengan pembelajaran oleh guru.

Strategi yang dilakukan oleh guru, dan sekolah dalam membina karakter peserta didik, dilakukan secara terus menerus, setiap peserta didik datang dan pulang sekolah, hal itu dibiasakan kepada peserta didik untuk selalu membudayakan (3S) di lingkungan sekolah, yaitu; senyum, salam dan sapa, memajang tulisan di dinding-dinding ruangan tentang 4 pilar pendidikan. (Amrin, 2022) Siswa diarahkan selalu meyalimi guru, perduli pada lingkungan sekolah dan menjaga kebersihannya.

Peran guru IPS dalam membina karakter religius peserta didik Melalui empat pilar pendidikan dalam, sebagai berikut: Pertama, Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan kosep 4 pilar pendidikan yaitu nilai rasa ingin tahu, disiplin, social dan tanggung jawab dengan cara memotivasi dan menasehati. Kedua, Penjelasan tentang empat pilar pendidikan oleh guru, menggunakan analogi dan istilah sederhana, agar mudah dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, inspirator, dan pembimbing yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Dalam konteks globalisasi yang menghadapi tantangan terhadap karakter peserta didik, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan sikap sosial yang positif.

Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memahami kompleksitas masyarakat serta pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Pendidikan karakter harus dimulai dari diri guru sendiri agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Dengan strategi yang tepat dan integrasi nilai-nilai agama serta budaya dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang penting untuk kehidupan mereka sebagai warga negara yang baik. Pembentukan karakter ini sangat penting untuk menjamin kesejahteraan bangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Peran guru ips dalam pembentukan karakter siswa melalui 4 pilar pendidikan di sdn padende kecamatan donggo kabupaten bima. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1293-1299. <https://scholar.archive.org/work/zi44ici2enfevi6bx15datss5i/access/wayback/http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/download/561/502/3259>
- Astutik, A. F., & Suprijono, A. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran

- IPS Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas V SDN Geluran 1 Taman. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 542-554. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2894>
- Darmin, S., Sanjaya, D. B., & Landrawan, I. W. (2022). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab. Manggarai). *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 44-54. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/1308>
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/640>
- Lestari, P., & Lisdiana, A. (2022). Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Disiplin di MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2), 254-263. DOI/URL: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1134/1017>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163. <https://www.academia.edu/download/96076891/483330066.pdf>
- Subiyakto, B. (2015). Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Upaya dan Ajaran Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>